

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian tentang pengaruh reputasi kantor akuntan publik, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kualitas audit, studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membutuhkan kajian teori sebagai berikut:

1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan suatu teori yang memberikan penjelasan mengenai hubungan agensi yaitu prinsipal (*principal*) dan agen (*agent*). Konsep dari teori keagenan (*agency theory*) digunakan untuk teori yang mendasari praktik bisnis dari suatu perusahaan. Teori agensi terdapat kontak dimana suatu pihak berkedudukan sebagai prinsipal yang mengikat pihak lain yang berkedudukan sebagai agen untuk melaksanakan pekerjaan bagi kepentingan prinsipal tersebut. Hubungan agensi ini menimbulkan persepsi adanya pemisahan kepemilikan antara pemegang saham dan manajemen pada suatu perusahaan, yang mana manajemen sebagai bagian pelimpahan wewenang pihak pemilik saham (Novianti *et al.*, 2010).

Menjelaskan fenomena yang terjadi ketika atasan menyerahkan wewenang dan tanggung jawab kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas atau otoritas dalam membuat keputusan yang akan menyebabkan

keterbatasan akses atas pengelola perusahaan dan tidak sebesar akses yang dimiliki oleh manajer. Keterbatasan tersebut akan menghambat pemegang saham mengamati kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pihak yang melakukan proses pemantauan dan pemeriksaan terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pihak – pihak tersebut diatas. Aktivitas pihak – pihak tersebut, dinilai lewat kinerja keuangannya yang tercermin dalam laporan keuangan. Auditor eksternal pada teori keagenan sebagai pihak ketiga yang bersifat independen membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen (Permatasari dan Astuti, 2018).

2. Kualitas Audit

Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Apandi (2014) menyatakan bahwa kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan dan melaporkan adanya kesalahan dalam proses akuntansi pada perusahaan yang diaudit. Menurut Hartadi (2012) kualitas audit adalah kondisi dimana audit dilakukan sesuai dengan standar auditing agar memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diaudit dan pengungkapan yang terkait disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK) dan tidak salah saji material baik karena kesalahan atau *fraud*.

Menurut Andrian & Nursiam (2017) menyatakan bahwa kualitas audit adalah kecenderungan yang akan dilakukan oleh auditor dalam

mendeteksi serta mengungkapkan adanya *fraud* yang ada pada laporan keuangan klien. Faktanya auditor tidak selamanya dapat mengeluarkan opini audit yang berkualitas yaitu auditor tidak dapat melaporkan serta mendeteksi adanya *fraud*.

Perbaikan kualitas audit harus ditingkatkan agar dapat menjamin keakuratan penilaian laporan keuangan. Kualitas audit menjadi harapan dari pengguna laporan keuangan terutama publik atau pemegang saham yang menaruh harapan tinggi bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP tentunya merupakan laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi resiko informasi yang tidak dipercaya dalam laporan keuangan bagi pengguna keuangan khususnya investor (Mgbame *et al.* 2012).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengeluarkan Draft Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik pada tanggal 17 Oktober 2016. Panduan indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik adalah sebagai berikut:

- a. Kompetensi Auditor
- b. Etika dan Independensi Auditor
- c. Penggunaan Waktu Personil Kunci Perikatan
- d. Pengendalian Mutu

- e. Hasil Review Mutu Inspeksi Pihak Eksternal dan Internal
- f. Rentang Kendali Perikatan
- g. Organisasi dan Tata Kelola KAP
- h. Kebijakan Imbalan Jasa

Panduan ini ditetapkan oleh IAPI, bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas jasa audit melalui penetapan suatu indikator kualitas audit yang relevan pada level KAP di Indonesia dan menentukan bentuk komunikasi yang tepat terhadap indikator tersebut kepada para pemangku kepentingan.

Panduan indikator kualitas audit ini berlaku bagi KAP sebagai organisasi yang mewadahi para Akuntan Publik dalam memberikan jasa audit dan jasa lainnya. Panduan ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong peningkatan kualitas audit diantaranya pengguna jasa dalam pengambilan keputusan dalam penunjukan KAP yang sesuai dengan kebutuhan, akuntan publik dalam rangka peningkatan kualitas jasa asurans dan jasa lainnya yang sesuai dengan Standar Profesi Akuntan Publik, kode etik profesi akuntan publik, dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, KAP dalam rangka peningkatan kualitas tata kelola, regulator dalam rangka mendorong peningkatan kualitas informasi keuangan, dan masyarakat umum yang memerlukan informasi tentang KAP.

3. Reputasi KAP

Reputasi KAP diartikan sebagai pengalaman KAP dalam melaksanakan pekerjaan pengauditan. Reputasi KAP menurut Suseno (2013) merupakan ukuran nilai kualitas suatu KAP yang diprosikan melalui pengelompokan ukuran KAP serta diukur dengan spesialisasi. Nama-nama KAP *Big four* yang berafiliasi di Indonesia yaitu:

- a. *Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)* berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- b. *PricewaterhouseCoopers (PwC)* berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- c. *Ernest & Young (EY)* berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
- d. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)* berafiliasi dengan KAP Sidharta & widjaja.

Pada penelitian ini ukuran KAP dan spesialisasi KAP digunakan sebagai proksi reputasi KAP. Menurut Giri (2010) menyatakan bahwa ukuran KAP akan mempengaruhi kualitas audit. KAP yang berafiliasi dengan KAP internasional memiliki tingkat akrual yang rendah dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi.

Menurut Chariri (2014) KAP *big four* dianggap cenderung memberikan kualitas audit yang lebih baik dari KAP *Non Big four*. KAP besar mempunyai tanggung jawab untuk mengaudit lebih karena mereka memiliki hubungan spesifik dengan *klien* yang akan hilang jika mereka

memberi laporan yang tidak akurat. Kekayaan atau *asset* yang besar dimiliki oleh KAP besar sehingga menurunkan ketergantungan ekonomi terhadap *klien* juga dipercaya menjadi salah satu faktor yang menjadikan kualitas audit yang dihasilkan lebih baik dibandingkan dengan KAP kecil.

4. Ukuran Perusahaan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan suatu nilai atas ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diwakili dengan berbagai proksi yang dapat digunakan, yaitu total aset, jumlah karyawan, total penjualan bersih serta kapitalisasi pasar (Darya & Puspitasari, 2016).

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Semakin besar perusahaan maka memiliki analisis yang lebih tinggi dan persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Selain itu, perhatian yang lebih besar oleh media ditujukan pada perusahaan besar sehingga perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya dimana hal tersebut menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan tersebut sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka

memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Berikang dkk, 2018).

Tetapi ada beberapa teori yang tidak sejalan dengan hal diatas, misalnya dalam penelitian Febriyanti (2014) menggunakan sudut pandang *Perceived Quality*, yang menganggap baik perusahaan kecil maupun besar memiliki tingkat kepercayaan yang sama dari pengguna laporan keuangan ini, dan bagi perusahaan yang lebih kecil, tingkat kepercayaan ini akan lebih efektif.

5. *Leverage*

Leverage keuangan merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan (Hadi dan Handojo 2017). *Leverage* adalah penggunaan *asset* atau dana, dimana atas penggunaan tersebut perusahaan harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau berupa bunga. Sementara itu *leverage* juga dapat diartikan sebagai porsi *asset* perusahaan yang dibiayai dengan hutang. *Leverage* dapat menjadi tolak ukur mengenai *akrual diskresioner* yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti memiliki liabilitas yang lebih besar jika dibandingkan dengan *asset* yang dimiliki, hal ini mengakibatkan risiko dan tekanan yang besar pada perusahaan (Anas dkk, 2018).

Berdasarkan penelitian Purwati (2012) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki *financial leverage* tinggi akibat besarnya liabilitas dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga

melakukan *akrual diskresioner* karena perusahaan terancam *default*, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar liabilitas pada waktunya.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Siska Nur Hayati dan Sawitri (2015)	Variabel independen : rotasi KAP, audit <i>tenure</i> , reputasi KAP Variabel dependen : kualitas audit	a. Rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit b. Audit <i>tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit c. Reputasi KAP berpengaruh terhadap kualitas audit
2	Intan Yunita Permatasari dan Christina (2018)	Variabel independen : <i>fee</i> audit, rotasi auditor, reputasi KAP Variabel dependen : kualitas audit	a. <i>Fee</i> audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit b. Rotasi auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit c. Reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit
3	Irsyad Fauzan Prasetya dan Rozmita (2016)	Variabel independen : <i>tenure</i> audit, rotasi audit, reputasi KAP Variabel dependen : kualitas audit	a. <i>tenure</i> audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit b. Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit c. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
4	Nurul Fitri Nadia (2015)	Variabel independen : <i>tenure</i> KAP,	a. <i>Tenure</i> KAP berpengaruh positif dan signifikan

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
		reputasi KAP, Rotasi KAP, <i>Leverage</i> , pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan. Variabel dependen : kualitas audit	terhadap kualitas audit b. Reputasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit c. Rotasi KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit d. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit e. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit f. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit
5	Tri Hari Wahono dan Edi Joko (2014)	Variabel independen : <i>tenur</i> , reputasi KAP, ukuran perusahaan Variabel dependen : kualitas audit	a. <i>tenur</i> KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit b. reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit c. ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
6	Andreas Berikang dkk (2018)	Variabel independen : ukuran perusahaan klien, rotasi audit Variabel dependen : kualitas audit	a. Ukuran perusahaan klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit b. Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
7	Ni Made Dewi Febriyanti dan I Made Mertha (2014)	Variabel independen : pengaruh masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran perusahaan klien, ukuran KAP Variabel dependen : kualitas audit	c. Masa perikatan audit, rotasi KAP, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit d. Ukuran perusahaan klie berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
8	Irsyad Fauzan Prasetia dan Rozmita Dewi Yuniarti Rozali (2016)	Variabel independen : pengaruh tenur audit, rotasi audit, reputasi KAP Variabel dependen : kualitas audit	a. Tenur audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit b. Rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit c. Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
9	Ade Nahdiatul Hasanah dan Maya Sari Putri (2018)	Variabel independen : ukuran perusahaan, audit tenure Variabel dependen : kualitas audit	a. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit b. Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit
10	Nakita Nanda Aldona dan Rina Trisnawati	Variabel independen : tenure audit, ukuran KAP, rotasi audit, ukuran perusahaan Variabel dependen : kualitas audit	a. Tenure audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit b. Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit c. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit d. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit
11	Namira Ufrida Rahmi dkk (2019)	Variabel independen : audit tenure, spesialisasi audit, ukuran perusahaan, auditor swiching Variabel dependen : kualitas audit	a. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit b. Spesialisasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit c. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit d. Auditor swiching tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
12	Dimas Emha Amir Fikri Anas dkk (2018)	Variabel independen : rotasi audit, leverage Variabel dependen :	a. Rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit b. Leverage berpengaruh

Lanjutan tabel 2.1

No	Penulis & Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
		kualitas audit	negatif terhadap kualitas audit
13	Nadia Meida Rizkiani dan Annisa Nurbaiti (2019)	Variabel independen : audit tenure, ukuran perusahaan, spesialisasi auditor, leverage Variabel dependen : kualitas audit	a. Audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit b. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit c. Spesialisasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit d. Leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas audit
14	Florian Wulandari Hadi dan Irwanto Handoyo (2017)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur	a. Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas audit b. Ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

C. Kerangka Pemikiran

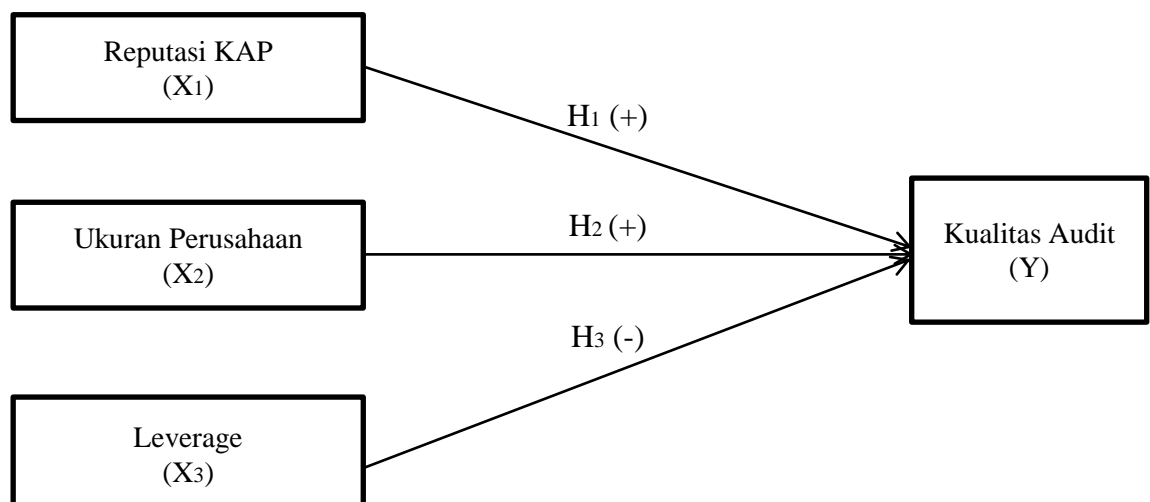
Terdapat perbedaan makna kualitas audit yang dilihat dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu sudut pandang pemakai laporan keuangan dan sudut pandang auditor. Jika kualitas audit dilihat dari sudut pandang pemakai laporan keuangan, seorang auditor diharapkan dapat memberi jaminan atas laporan keuangan bahwa didalamnya tidak terdapat salah saji atau kecurangan. Namun jika kualitas audit dilihat dari sudut pandang auditor, auditor harus bekerja sesuai dengan standar professional akuntan publik

sehingga auditor dapat menilai resiko bisnis dengan tujuan mengurangi risiko dan salah saji, selain itu juga dituntut untuk bersikap *professional* untuk menjamin laporan keuangan audit yang bersih (Wahyono dan setyadi, 2014).

Menurut Permatasari (2018) kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Kualitas audit sangat penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Hal tersebut terlihat dari manfaat yang diperoleh pemakai informasi risiko dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan.

Berdasarkan urutan teoritis dan tinjauan penelitian yang sudah dijabarkan diatas, maka variabel dependennya adalah kualitas audit. Sedangkan variabel independennya adalah reputasi KAP, ukuran perusahaan dan *leverage*. Berdasarkan hubungan variabel tersebut maka skema kerangka penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Penelitian



D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit

Reputasi KAP dapat diartikan sebagai tolak ukur yang memperhatikan kualitas audit. KAP yang memiliki reputasi nama yang baik cenderung tetap mempertahankan reputasinya dengan cara memberikan kualitas audit yang baik. Penelitian Giri (2010) yang menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP Internasional memiliki tingkat akrual yang rendah dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi. Variabel Reputasi KAP dalam penelitian Permatasari (2018) menemukan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siska Nurhayati dkk (2015) dan Nurul Fitri Nadia (2015) yang menyatakan bahwa Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Perusahaan berukuran kecil cenderung memiliki informasi dan sistem pengendalian internal yang lemah, sehingga menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Di sisi lain, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar akan cenderung memilih jasa auditor yang

profesional dan independen untuk menghasilkan kualitas audit yang tinggi. Demi menghasilkan kualitas audit yang baik maka perusahaan besar harus memiliki manajemen yang berpengalaman. Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar sehingga perusahaan besar memiliki analisis yang lebih tinggi dan persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi (Andreas Berikang dkk, 2018)

Penelitian Tri Hari Wahyono (2014), Ni Made Dewi Febrianti (2014), Nadia Meida dkk (2019) dan menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Audit

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Anas dkk, 2018). Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Perjanjian hutang terdapat kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Terdapat kemungkinan bahwa adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk melakukan akrual *diskresoner* dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang. Kaitannya dengan *leverage*

perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian hutang agar memperoleh penilaian yang baik dari kreditur. Hal ini kemudian dapat memotivasi manajer melakukan akrual *diskresoner* untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Hasil penelitian Anas dkk (2018) dan Zamri *et al* (2013) *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang berarti bahwa tingkat *leverage* yang tinggi seiring dengan tingkat akrual *diskresioner* yang semakin meningkat dan menurunkan kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

